

MAKALAH
TANTANGAN TEKNOLOGI BAGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Mata Kuliah : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Dosen Pengampu:

Redi Eka Adriyanto, M.Pd.

Muhisom, M.Pd.I



Disusun oleh kelompok 9 :

- | | |
|------------------------------|--------------|
| 1. Tarisa Syawalita | (2513053058) |
| 2. Syadza Raihanun Asy Syifa | (2513053055) |
| 3. Azizah Putri Inayah | (2513053069) |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Tantangan Teknologi Bagi Perkembangan Peserta Didik” sebagai salah satu tugas pada mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Makalah ini disusun dengan tujuan untuk menambah wawasan mengenai apa saja dampak teknologi bagi perkembangan peserta didik. Pemahaman terhadap materi ini sangat penting karena teknologi sangat mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki penulisan makalah di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Redi Eka Adriyanto, M.Pd. dan Bapak Muhsom, M.Pd.I. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan pembaca.

Metro, 16 Februari 2026

Kelompok 9

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR PUSTAKA	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan.....	2
BAB II.....	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Dampak Teknologi Terhadap Perkembangan Peserta Didik	3
2.2 Tantangan Teknologi dalam Pendidikan	5
2.3 Solusi Menghadapi Tantangan Teknologi	6
BAB III	9
PENUTUP	9
3.1 Kesimpulan	9
3.2 Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era digital saat ini membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi sudah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan internet, perangkat digital, aplikasi pembelajaran, hingga kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) semakin sering digunakan oleh guru maupun peserta didik.

Di satu sisi, teknologi memberikan banyak kemudahan seperti akses informasi yang luas, pembelajaran yang lebih interaktif, serta kesempatan belajar tanpa batas ruang dan waktu. Namun di sisi lain, perkembangan teknologi juga menimbulkan berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perkembangan peserta didik, baik secara akademik, sosial, maupun emosional.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan ketergantungan, menurunnya konsentrasi belajar, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung (Bond et al., 2022). Selain itu, masih terdapat kesenjangan akses teknologi (digital divide) yang membuat tidak semua peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama (Ika et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai tantangan teknologi bagi perkembangan peserta didik agar pemanfaatannya dapat dilakukan secara bijak dan seimbang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak teknologi terhadap perkembangan peserta didik?
2. Apa saja tantangan teknologi dalam dunia pendidikan?
3. Bagaimana solusi dalam menghadapi tantangan teknologi bagi peserta didik?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dampak teknologi terhadap perkembangan peserta didik.
2. Untuk menganalisis berbagai tantangan teknologi dalam pendidikan.
3. Untuk menjelaskan solusi dalam menghadapi tantangan teknologi di era digital.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Dampak Teknologi Terhadap Perkembangan Peserta Didik

a. Dampak Positif

Menurut Yusni et al. (2022), teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena peserta didik lebih mudah mengakses materi melalui berbagai platform digital. Video pembelajaran, e-book, dan aplikasi edukatif membantu siswa memahami materi secara lebih visual dan menarik. Hal tersebut membuat proses pembelajaran tidak monoton seperti hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi pembelajaran bisa lebih interaktif dan mudah dipahami.

Selain itu, Bond et al. (2022) menjelaskan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah. Misalnya, siswa dapat mencari referensi sendiri, mengerjakan tugas berdasarkan proyek, atau berdiskusi melalui forum online (Google classroom, moodle, edmodo, khan academy, ruangguru, dan lain-lain). Dengan kondisi tersebut dapat mendorong siswa lebih aktif dan tidak hanya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan juga mampu memberikan pembelajaran yang lebih personal sesuai kebutuhan masing-masing siswa (Zawacki-Richter et al., 2025). Teknologi AI dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, sehingga siswa yang cepat memahami bisa langsung melanjutkan ke materi berikutnya, sedangkan siswa yang masih kesulitan bisa mendapatkan penjelasan tambahan. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih efektif karena sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar setiap individu.

Secara umum, kehadiran teknologi membantu siswa lebih siap menghadapi perkembangan zaman. Siswa tidak hanya mempelajari

materi pelajaran, tetapi juga terbiasa menggunakan teknologi untuk mencari informasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah. Keterampilan ini sangat penting sebagai bekal di dunia pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.

b. Dampak Negatif

Walaupun memiliki banyak manfaat, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif. Salah satunya adalah ketergantungan terhadap gadget yang menyebabkan menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar. Banyak siswa lebih tertarik bermain media sosial, menonton video, atau bermain game dibandingkan fokus pada kegiatan belajar.

Zawacki-Richter et al. (2025) menyebutkan bahwa penggunaan AI yang tidak tepat dapat membuat siswa terlalu bergantung pada teknologi sehingga kemampuan berpikir kritis menurun. Siswa bisa saja langsung mencari jawaban instan tanpa berusaha memahami prosesnya. Jika hal ini terus terjadi, siswa akan kesulitan berpikir mandiri dan kurang terampil dalam menganalisis masalah. Selain itu, interaksi sosial siswa juga dapat terganggu karena lebih banyak berinteraksi secara virtual dibandingkan secara langsung.

Dampak negatif lainnya adalah potensi terpaparnya konten yang tidak sesuai usia, seperti kekerasan atau informasi yang beredar. Tanpa bimbingan yang tepat dari guru dan orang tua, teknologi justru dapat menjadi sumber masalah bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu, penggunaan teknologi perlu diarahkan, diperluas, dan dimanfaatkan secara bijak agar manfaatnya lebih besar dibandingkan risikonya.

2.2 Tantangan Teknologi dalam Pendidikan

a. Kesenjangan Digital (Digital Divide)

Tidak semua sekolah dan peserta didik memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Perbedaan kondisi ekonomi, letak geografis, serta ketersediaan sarana prasarana menjadi faktor utama terjadinya kegagalan digital dalam pendidikan. Ika et al. (2022) menjelaskan bahwa keterbatasan infrastruktur, jaringan internet, dan perangkat menjadi hambatan utama dalam penerapan teknologi pendidikan di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kesulitan mengikuti pembelajaran berbasis teknologi, terutama di daerah terpencil.

Kesenjangan ini dapat menyebabkan ketidakmerataan kualitas pembelajaran antara daerah perkotaan dan pedesaan. Siswa di daerah yang memiliki fasilitas lengkap cenderung lebih mudah mengakses sumber belajar digital, sementara siswa di daerah terbatas harus belajar dengan sarana yang minim. Jika tidak diatasi, kesenjangan ini berpotensi memperluas perbedaan kualitas pendidikan di berbagai wilayah.

b. Rendahnya Literasi Digital

Literasi digital menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik dan guru di era teknologi seperti sekarang ini. Namun, pada kenyataannya, kemampuan memahami dan memanfaatkan teknologi secara bijak masih tergolong rendah. Afifah (2023) menyatakan bahwa literasi digital yang rendah menjadi tantangan serius dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Banyak siswa yang mampu menggunakan teknologi, tetapi belum mampu menyaring informasi dengan bijak. Akibatnya, siswa mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu benar, seperti hoaks atau konten negatif di internet.

Guru juga menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara efektif (Puspita et al., 2021). Tidak semua guru memiliki keterampilan dalam menggunakan media digital sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini membuat pemanfaatan teknologi belum maksimal dalam mendukung proses belajar mengajar.

c. **Distraksi dan Penyalahgunaan Teknologi**

Teknologi tidak selalu memberikan dampak positif jika tidak digunakan secara tepat. Kehadiran gadget dan internet sering kali justru menjadi sumber gangguan dalam belajar. Media sosial, game online, dan konten hiburan dapat mengurangi fokus belajar siswa. Kumar dan Singh (2023) menjelaskan bahwa tanpa pengawasan yang tepat, penggunaan teknologi justru dapat menurunkan prestasi akademik. Siswa dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk aktivitas hiburan dibandingkan belajar. Selain itu, penerapan teknologi juga dapat menimbulkan masalah lain seperti kecanduan gawai, menurunnya interaksi sosial, serta kurangnya disiplin belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pemanfaatan teknologi yang terarah agar teknologi benar-benar menjadi alat pendukung pendidikan, bukan penghambat proses belajar.

2.3 Solusi Menghadapi Tantangan Teknologi

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan beberapa langkah strategis:

1. **Peningkatan Literasi Digital**

Sekolah perlu memberikan pendidikan literasi digital agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis dalam memilih informasi yang baik dan benar. Siswa perlu dibekali pemahaman tentang etika berkomunikasi di media sosial, keamanan data pribadi, serta dampak penggunaan teknologi secara berlebihan. Selain itu, literasi digital dapat dipadukan dalam setiap mata pelajaran, misalnya guru memberikan tugas mencari sumber belajar yang mudah dipahami, seperti video pembelajaran anak, gambar edukatif, atau cerita pendek dari situs pendidikan. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi benar-

benar dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang produktif dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir peserta didik.

2. Pelatihan Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar dapat memanfaatkannya secara optimal (Puspita et al., 2021). Pelatihan yang diberikan bisa seperti kemampuan menggunakan platform pembelajaran digital, membuat media interaktif, serta merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga perlu dibekali kemampuannya untuk menyebarkan efektivitas penggunaan teknologi, sehingga tidak sekedar mengikuti tren, tetapi benar-benar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pelatihan yang berkelanjutan akan membantu guru menjadi lebih kreatif, inovatif, dan percaya diri dalam menghadapi perubahan pendidikan di era digital. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Pengawasan dan Pendampingan Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mengontrol penggunaan gadget di rumah agar tidak berlebihan. Namun pendampingan yang diberikan bukan hanya membatasi waktu penggunaan gadget tetapi juga orang tua harus terlibat aktif dalam mengawasi aktivitas digital anak, mengarahkan anak pada konten yang bermanfaat dan edukatif, serta memberikan contoh penggunaan teknologi yang sehat. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak menjadi kunci agar anak merasa nyaman untuk bercerita tentang pengalaman mereka di dunia digital. Dengan pengawasan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana belajar dan pengembangan diri, bukan menjadi sumber masalah bagi anak.

4. Pemerataan Infrastruktur

Pemerintah perlu meningkatkan akses internet dan fasilitas teknologi di daerah yang masih tertinggal (Ika et al., 2022). Infrastruktur yang memadai seperti jaringan internet yang stabil, ketersediaan perangkat pembelajaran, serta listrik yang mendukung merupakan faktor penting dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Tanpa fasilitas tersebut, penggunaan teknologi hanya dapat dinikmati oleh daerah tertentu, sehingga menimbulkan dampak pendidikan. Pemerataan infrastruktur juga harus disertai dengan dukungan kebijakan dan program pendampingan bagi sekolah, terutama di daerah terpencil. Dengan adanya pemerataan, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber belajar digital, mengikuti pembelajaran yang berani, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara merata di berbagai wilayah.

Dengan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah, teknologi dapat menjadi alat yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Teknologi memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik di era digital. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, akses informasi, dan keterampilan abad 21. Namun, di balik manfaat tersebut terdapat berbagai tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi digital, distraksi, serta risiko ketergantungan teknologi.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus dilakukan secara bijak dan terarah. Perlu adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan pemerintah agar teknologi dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

3.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, penggunaan teknologi dalam pendidikan perlu dilakukan secara bijak dan terarah. Sekolah dan guru sebaiknya meningkatkan literasi digital serta memberikan pendampingan yang tepat kepada peserta didik agar teknologi digunakan untuk hal-hal yang mendukung pembelajaran.

Orang tua juga perlu mengawasi dan membimbing penggunaan gadget di rumah agar tidak berlebihan. Selain itu, pemerintah diharapkan terus memperluas akses dan pemerataan fasilitas teknologi agar seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama.

Dengan kerja sama semua pihak, teknologi dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. (2023). *Potensi dan tantangan teknologi inovatif dalam pendidikan*. Jurnal Agama dan Sosial Humaniora, 1(2), 85–97. <https://doi.org/10.15575/jash.v1i2.923>
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2022). *Impacts of digital technologies on education and factors influencing technology integration in schools*. Education and Information Technologies, 27, 1–29. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>
- Ika, D., Rahmawati, L., & Pratama, R. (2022). *Tantangan dan solusi teknologi pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 2(3), 145–156. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i3.1156>
- Kumar, R., & Singh, P. (2023). *Challenges and impacts of technology adoption in education: A systematic literature review*. International Journal of Research and Innovation in Social Science, 7(4), 120–135.
- Puspita, R., Handayani, T., & Sari, M. (2021). *Hambatan pendidik dalam menerapkan teknologi pembelajaran di sekolah*. Jurnal Pendidikan Transformatif, 4(3), 210–223.
- Yusni, I. S., Fadli, A., & Ramadhan, M. (2022). *Peran teknologi dalam meningkatkan perkembangan peserta didik*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 12(1), 1–10.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2025). *The impact of artificial intelligence on students' academic development: Opportunities and challenges*. Education Sciences, 15(3), 343. <https://doi.org/10.3390/educsci15030343>